

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan pengembangan video pembelajaran sebagai biologi berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum penelitian dilaksanakan bahan ajar ini di validasi terlebih dahulu oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain.

Berikut langkah-langkah dalam mengembangkan video pembelajaran

4.1.1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengembangan pembelajaran, di mana pada tahap ini dilakukan identifikasi dan pendefinisian secara menyeluruh terhadap kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, tahap ini juga mencakup proses pengumpulan berbagai informasi yang relevan dan mendalam mengenai karakteristik peserta didik, materi ajar, tujuan pembelajaran, serta konteks penggunaan produk yang akan dikembangkan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk tahap-tahap selanjutnya dalam proses desain dan pengembangan pembelajaran.

1. Analisis kebutuhan

Pada tahapan ini peneliti menemukan beberapa hal di SMK Negeri 1 Gido diantaranya yaitu guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, video yang digunakan adalah yang diambil dari kanal You Tube dan bukan milik sendiri yang ditampilkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, Sedangkan disisi lain, pendidikan dalam masa sekarang mengharapkan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri serta mampu mengonstruksi penggunaan teknologi dalam membantu proses pembelajarannya. Selain itu peneliti juga melakukan proses identifikasi dan pengumpulan informasi penggunaan media pembelajaran untuk memahami kebutuhan yang mendasari dalam penelitian ini. Proses ini melibatkan pengumpulan

data, wawancara, survei, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, sistem, atau proses yang terkait.

2. Analisis kurikulum

Pada tahapan analisis kurikulum peneliti memahami bagaimana kurikulum dirancang dan diterapkan, Menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran, Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum, Meningkatkan kualitas kurikulum, Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dalam penelitian. Salah satu kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Gido adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada umumnya bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

3. Analisis tugas

Pada tahapan analisis tugas peneliti menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal. Tugas dalam video pembelajaran ini adalah dalam mengerjakan tes evaluasi, yang dianalisis oleh guru pada tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran agar agar peneliti mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran dari video pembelajaran yang digunakan.

4. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik meliputi kemampuan akademik, UAS dan lain-lain. Hasil analisis ini dapat dijadikan gambaran untuk menyiapkan materi pelajaran. Pada tahap analisis peserta didik ini akan dianalisis karakteristik siswa, khususnya peserta didik kelas X-Apat 1 SMK Negeri 1 Gido. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengkaji teori yang relevan dan wawancara dengan guru. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi siswa secara psikologis dan fisik dari peserta didik. Disekolah tentunya dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Pada tahap ini peneliti

menganalisis peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik kelas X-Apat 1 SMK Negeri 1 Gido terdiri dari 30 orang dan rata-rata berumur 16-17 tahun, dan merupakan peserta didik usia remaja yang memiliki kemampuan intelektual dan pemikiran konseptual yang semakin meningkat. Walaupun demikian, peserta didik kelas X-Apat 1 SMK Negeri 1 Gido dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

5. Analisis konsep

Pada tahap ini, materi yang diberikan kepada peserta didik didasari dengan Alur dan Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlaku di X-Apat 1 SMK Negeri 1 Gido. Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah ekosistem. Berdasarkan beberapa konsep tersebut maka peneliti lebih mudah menganalisis dan membuat produk video pembelajaran dengan baik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang ada. Tujuan pembelajaran dirancang terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian materi dengan bahan ajar yang digunakan.

6. Analisis tujuan pembelajaran

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang ada. Tujuan pembelajaran dirancang terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian materi dengan media yang digunakan antara lain :

- a) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian ekosistem
- b) Peserta didik dapat mampu menjelaskan komponen komponen ekosistem
- c) Peserta didik dapat mampu menjelaskan interaksi antar makhluk hidup
- d) Peserta didik dapat mampu menjelaskan proses aliran energi dalam ekosistem

4.1.2. Tahap *Design* (Perancangan)

Setelah melakukan analisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti merancang langkah-langkah membuat video pada pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing serta menyusun desain produk dengan menggunakan aplikasi *Canva*. video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing dalam tiga bagian utama yakni bagian pendahuluan, bagian inti, dan penutup.

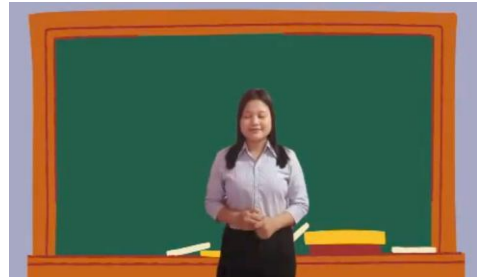
1. Bagian pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan telah dirancang oleh calon peneliti;

- a) Perkenalan dari pemateri, proses memperkenalkan diri atau orang lain yang akan berbicara didepan publik. Perkenalan ini bertujuan agar audiens / peserta didik memiliki gambaran jelas tentang siapa yang akan berbicara, apa yang akan mereka sampaikan, dan mengapa mereka layak mendengarkan.
- b) Pembukaan yang menarik, dengan menampilkan fenomena alam terkait ekosistem (contoh gambar ilustrasi ekosistem)
- c) Pemateri menyampaikan tujuan pembelajaran, agar peserta didik mengetahui apa yang akan mereka pelajari. Tujuan pembelajarannya yaitu: mengetahui ekosistem, komponen ekosistem, interaksi antar makhluk hidup dan aliran energi dalam ekosistem
- d) Pemateri mengajak peserta didik agar memusatkan perhatian dengan materi yang akan di paparkan



Gambar 4.1. Pembukaan video



Gambar 4.2. Berdoa



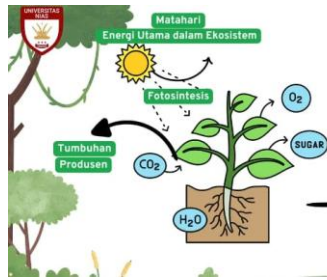
Gambar 4.3. Penyampaian materi



Gambar 4.4. Tujuan pembelajaran

2. Bagian inti

Bagian ini adalah tahap eksplorasi dan pemecahan masalah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan model inkuiri terbimbing. Bagian inti dalam video pembelajaran adalah materi yang menjadi fokus utama video tersebut, yang disampaikan secara jelas dan ringkas agar siswa mudah memahami. Materi ini harus disajikan secara visual, misalnya dengan gambar, animasi, atau grafik, serta diiringi dengan penjelasan narasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.



Gambar 4.5. Penyampaian materi



Gambar 4.6. Contoh materi

3. Bagian penutup

Bagian ini bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran dan menegaskan kembali konsep utama. Bagian penutup dalam video pembelajaran sangat penting untuk memastikan pesan utama video tersampaikan dengan baik dan meninggalkan kesan positif pada penonton. Ini biasanya mencakup ringkasan poin-poin penting, ucapan terima kasih, dan bisa juga berupa ajakan untuk bertindak atau melanjutkan pembelajaran.



Gambar 4.7. Menyimpulkan materi



Gambar 4.8. Penyampaian tugas

4.1.3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memproduksi produk dan bahan ajar yang akan digunakan dalam program pembelajaran. Peneliti memverifikasi produk yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui apakah produk yang di desain telah layak atau tidak layak untuk digunakan di sekolah.

Setelah produk selesai dibuat maka selanjutnya peneliti melaksanakan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil validasi dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi modul. Tentunya perbaikan

modul mengacu pada saran-saran, masukan dan petunjuk dari para ahli. Selanjutnya untuk menilai kemudahan dari penggunaan modul, peneliti menguji kepraktisan dengan menyebarkan angket respon kepada peserta didik uji coba perseorangan, uji kelompok kecil dan lapangan.

4.1.4. Tahap *Implementation* (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti menerapkan produk yang telah dikembangkan yaitu media pembelajaran berupa video berbasis model inkuiri terbimbing kepada peserta didik kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem. Efektivitas dapat diketahui dengan tes hasil belajar yang berupa soal pilihan esai. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing* pada materi ekosistem. Tes hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi penguasaan materi oleh peserta didik setelah menggunakan *video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing*.

4.1.5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, kegiatan evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi formatif

Dari hasil data kualitatif, diperoleh saran serta perbaikan dari setiap validator baik dari validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Dari semua kritikan perbaikan serta saran dari para validator peneliti telah melakukan perbaikan. Dari hasil data kuantitatif diperoleh pada hasil uji coba produk pada uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh rata-rata kriteria adalah sangat kuat yang menyimpulkan produk yang buat oleh peneliti layak untuk digunakan.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir penelitian. Evaluasi sumatif pada penelitian ini memiliki fungsi sebagai instrumen pengambilan data efektivitas dan kemenarikan pengembangan media. Dari hasil perolehan efektivitas produk video pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik didik memperoleh hasil penilaian dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5 dengan kriteria efektifitas sangat tinggi.

4.2. Penyajian Data Hasil Pengembangan

4.2.1. Data Validasi, Praktikalitas, Efektivitas Pengembangan Video Pembelajaran Biologi Berbasis Model Inkuiri Terbimbing

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua validator. Validator pertama divalidasi oleh Ibu Natalia Kristiani Lase, M.Pd. Validasi dilakukan untuk memperoleh informasi untuk dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas produk. Hasil validasi didapatkan dari angket yang telah ditentukan. Validasi materi pada pengembangan video pembelajaran. Maka penilaian dari validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil penilaian angket validasi materi I

I. Aspek Kelayakan Isi

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1	Kesesuaian materi dengan CP	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan	5	5
		Materi relevan dengan kebutuhan peserta didik di SMK	4	5
2	Keakuratan materi	Materi memiliki kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan	4	5
		Materi mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan	4	5
		Materi bebas dari miskonsepsi dan kesalahan konsep	4	5

3	Kemutakhiran materi	Materi diperbarui sesuai dengan penelitian terbaru	4	4
		Menggunakan referensi terbaru dalam penyusunan materi	4	4
		Materi relevan dengan perkembangan teknologi dan praktik di dunia industri	4	5
4	Mendorong keingintahuan	Materi dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik	4	5
		Materi mampu memotivasi peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut	4	5
Jumlah			41	48
Tingkat Pencapaian			82%	96%

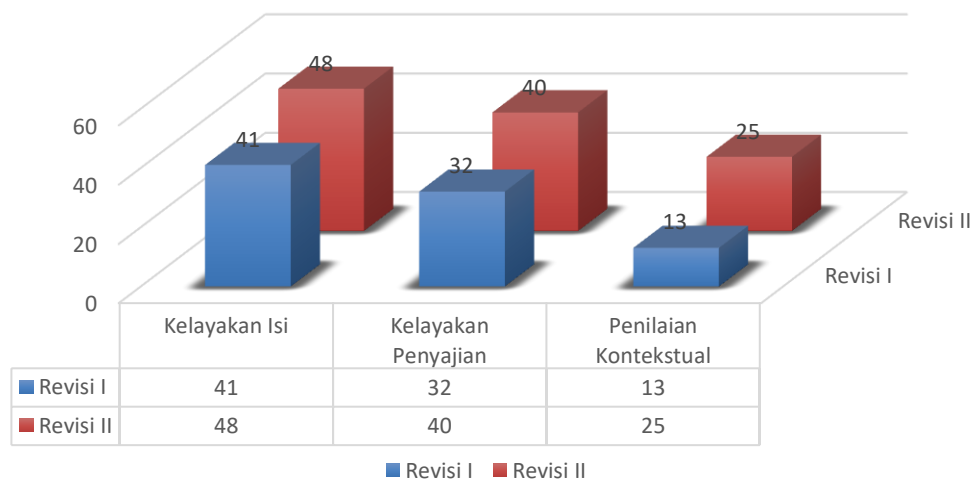
II. Aspek Kelayakan Penyajian

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
5	Teknik penyajian	Materi disajikan dengan teknik yang menarik dan interaktif	3	5
6	Pendukung penyajian	Ilustrasi/gambar/video mendukung pemahaman materi	3	5
		Animasi digunakan untuk menjelaskan konsep yang kompleks	4	5
		Teks yang digunakan jelas dan mudah dibaca	4	5
		Warna dan tata letak mendukung pembelajaran yang efektif	4	5
7	Penyajian pembelajaran	Materi disajikan secara sistematis dan mudah diikuti	4	5
8	Koherensi dan keruntutan alur pikir	Alur berpikir materi runtut dan logis	5	5
		Materi tersusun dengan jelas dari konsep dasar hingga kompleks	5	5
Jumlah			32	40
Tingkat Pencapaian			80%	100%

III. Aspek Penilaian Kontekstual

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
9	Hakikat kontekstual	Materi disajikan dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan nyata	3	5
		Materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	3	5
10	Komponen kontekstual	Contoh yang diberikan sesuai dengan dunia kerja dan industri	3	5
		Materi mendorong pemecahan masalah kontekstual	2	5
		Materi mengandung elemen yang sesuai dengan budaya dan lingkungan peserta didik	2	5
Jumlah			13	25
Tingkat Pencapaian			52	100
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$			86	113
Total Presentase Kelayakan			74,7%	98,2%

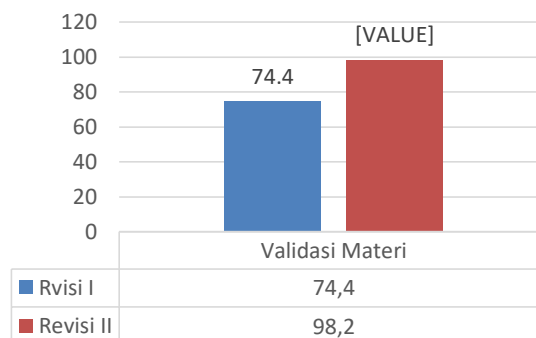
Dari hasil validasi oleh ahli materi pertama diperoleh bawah produk video pembelajaran yang dibuat peneliti mendapatkan nilai total presentase kelayakan pada revisi I sebesar 74,4% dan pada nilai revisi II mendapatkan nilai presentase 98,2% dengan kriteria sangat layak.



Gambar 4.9 Diagram presentase hasil penilaian angket ahli materi I

Tabel 4.2 Presentase hasil revisi I dan revisi II validasi ahli materi I

No	Revisi I		Revisi II	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	74,4%	Layak	98,2%	Sangat Layak



Gambar 4.10. Diagram presentase hasil revisi I dan revisi II ahli materi I

Hasil validasi materi ahli I pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 74,4% dan revisi II dengan pencapaian 98,2% dengan kriteria sangat layak

Kritik dan Saran

1) Revisi I

Hasil revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 74,4% kualifikasi layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan dari ahli materi sebagai berikut:

- Video pembelajaran yang dibuat belum mampu untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
- Sebaiknya ditambahkan durasi video dengan menambahkan materi yang berkaitan dengan keseharian siswa
- Inkuiri terbimbing tidak tampak dalam video pembelajaran
- Menambahkan diskusi atau topik pembahasan yang bisa membuat siswa berpikir kritis
- Tidak menggunakan gambar animasi dan lebih baik menggunakan gambar yang asli

- Materi di pecah menjadi beberapa video pembelajaran

2) Revisi II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli materi pada revisi tahap I. Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi yang menghasilkan tingkat pencapaian 98,2% kategori sangat layak, revisi II merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan tanpa kritikan pada lembar angket.

Tabel 4.3 Hasil perbaikan ahli materi I

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	
	  

Tabel 4.3 Sebelum direvisi durasi video pembelajaran pada media pembelajaran adalah 7 menit setelah direvisi video pembelajaran durasinya diperbaiki menjadi 9 menit, dengan membagi materi menjadi 3 bagian video pembelajaran yang bertujuan supaya siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Penggunaan animasi lebih disesuaikan dengan penggunaan objek nyata atau gambar yang asli.

Validasi ahli materi kedua divalidasi oleh Ibu Kostradiana Gea, S.Pd. Validasi dilakukan untuk memperoleh informasi untuk dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas produk. Hasil validasi didapatkan dari angket yang telah ditentukan. Validasi materi pada pengembangan video pembelajaran. Maka penilaian dari validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil penilaian angket validasi materi II

I. Aspek Kelayakan Isi

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1	Kesesuaian materi dengan CP	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan	4	5
		Materi relevan dengan kebutuhan peserta didik di SMK	5	5
2	Keakuratan materi	Materi memiliki kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan	3	5
		Materi mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan	3	5
		Materi bebas dari miskonsepsi dan kesalahan konsep	4	5
3	Kemutakhiran materi	Materi diperbarui sesuai dengan penelitian terbaru	4	4
		Menggunakan referensi terbaru dalam penyusunan materi	4	4
		Materi relevan dengan perkembangan teknologi dan praktik di dunia	3	4

		industri		
4	Mendorong keingintahuan	Materi dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik	4	5
		Materi mampu memotivasi peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut	5	5
Jumlah			39	47
Tingkat Pencapaian			81%	98%

II. Aspek Kelayakan Penyajian

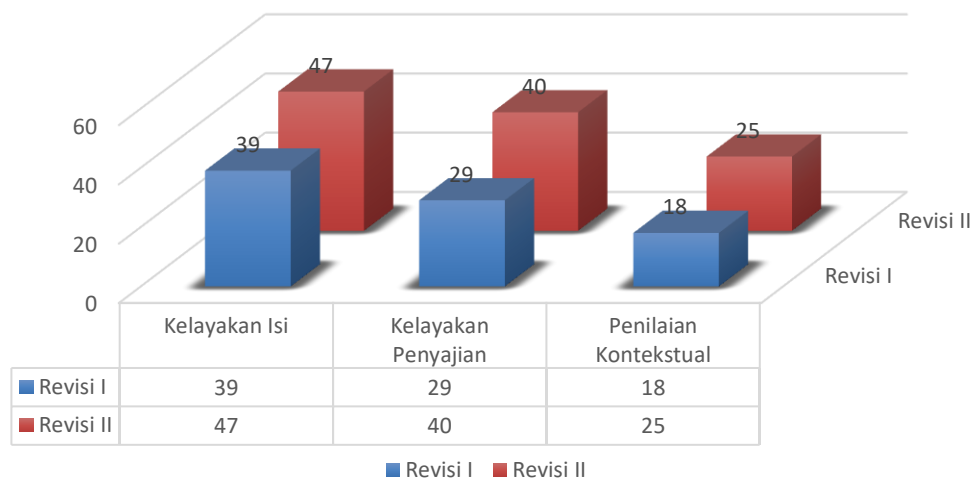
No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
5	Teknik penyajian	Materi disajikan dengan teknik yang menarik dan interaktif	4	5
6	Pendukung penyajian	Ilustrasi/gambar/video mendukung pemahaman materi	4	5
		Animasi digunakan untuk menjelaskan konsep yang kompleks	3	5
		Teks yang digunakan jelas dan mudah dibaca	3	5
		Warna dan tata letak mendukung pembelajaran yang efektif	5	5
7	Penyajian pembelajaran	Materi disajikan secara sistematis dan mudah diikuti	4	5
8	Koherensi dan keruntutan alur pikir	Alur berpikir materi runtut dan logis	3	5
		Materi tersusun dengan jelas dari konsep dasar hingga kompleks	3	5
Jumlah			29	40
Tingkat Pencapaian			73%	100%

III. Aspek Penilaian Kontekstual

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
9	Hakikat	Materi disajikan dengan pendekatan	4	4

	kontekstual	yang relevan dengan kehidupan nyata		
		Materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik	3	4
10	Komponen kontekstual	Contoh yang diberikan sesuai dengan dunia kerja dan industri	3	4
		Materi mendorong pemecahan masalah kontekstual	4	4
		Materi mengandung elemen yang sesuai dengan budaya dan lingkungan peserta didik	4	5
Jumlah			18	21
Tingkat Pencapaian			72%	84%
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$			86	108
Total Presentase Kelayakan			74,4%	93,9%

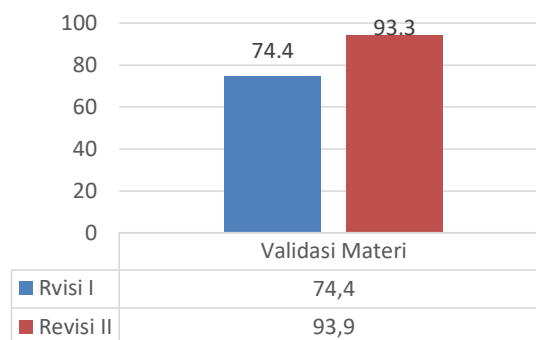
Dari hasil validasi oleh ahli materi kedua diperoleh bawah produk video pembelajaran yang dibuat peneliti mendapatkan nilai pada revisi total presentase kelayakan pada revisi I sebesar 74,4% dan pada nilai revisi II mendapatkan nilai presentase 93,9% dengan kriteria sangat layak.



Gambar 4.11. Diagram presentase Hasil Penilaian angket ahli materi II

Tabel 4.5 presentase hasil revisi I dan revisi II validasi ahli materi II

No	Revisi I		Revisi II	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	74,4%	Layak	93,9%	Sangat Layak



Gambar 4.12. Diagram presentase hasil revisi I dan revisi II ahli materi II

Hasil validasi materi ahli I pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 74,4% dan revisi II dengan pencapaian 93,9% dengan kriteria sangat layak.

Kritik dan Saran

1) Revisi I

Hasil revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 74,4% kualifikasi layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan dari ahli materi sebagai berikut:

- Materi dalam pembelajaran disesuaikan dengan CP
- Menambahkan beberapa contoh serta ilustrasi dalam video pembelajaran
- Penjelasan dari materi pembelajaran lebih disederhanakan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran
- Penyesuaian dengan model inkuiri terbimbing

2) Revisi II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli materi pada revisi tahap I. Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi yang menghasilkan tingkat pencapaian 98,2% kategori sangat layak, revisi II merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan tanpa kritikan pada lembar angket.

Tabel 4.6 Hasil perbaikan ahli materi II

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	  

Tabel 4.6 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah perbaikan pada peristiwa yang terdapat pada video pembelajaran. Sebelum dilakukan perbaikan video pembelajaran langsung masuk pada materi tanpa menyesuaikan pada CP mata pelajaran serta pada penggunaan contoh peneliti hanya memberikan gambar tanpa menjelaskan dari

contoh tersebut sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang ada dalam video pembelajaran.

b. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa divalidasi oleh Bapak Noveri AJ Harefa, M.Pd. Validasi dilakukan untuk memperoleh informasi untuk dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas produk dalam segi bahasa yang akan dimuat di dalam produk yang akan dikembangkan. Hasil validasi didapatkan dari angket yang telah ditentukan untuk diisi oleh validator.

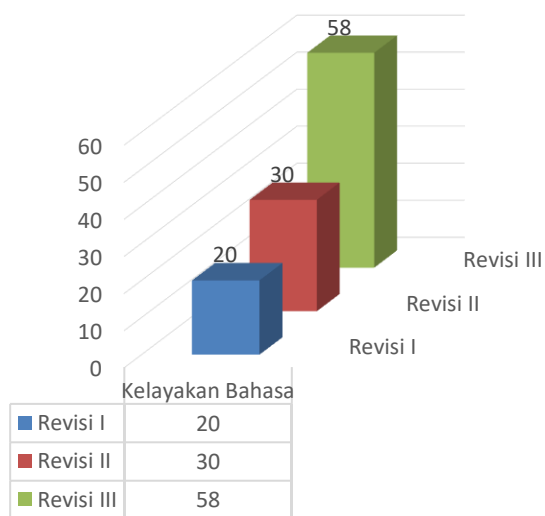
Tabel 4.7. Hasil penilaian angket validasi bahasa

I. Aspek Kelayakan Bahasa

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor		
			Revisi I	Revisi II	Revisi III
1	Lugas	Bahasa yang digunakan jelas dan tidak bertele-tele	1	3	5
		Struktur kalimat sederhana dan mudah dipahami	2	2	5
		Tidak ada ambiguitas dalam penyampaian informasi	2	2	5
2	Komunikatif	Bahasa yang digunakan menarik dan mudah dipahami peserta didik	1	2	5
		Materi disampaikan dengan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks pembelajaran	2	3	4
3	Dialogis dan Interaktif	Penggunaan bahasa mendorong keterlibatan aktif peserta didik	2	3	5
4	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	Bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMK	3	3	5
		Penggunaan kata dan kalimat sesuai dengan	1	2	5

		karakteristik peserta didik SMK			
5	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	2	4
		Tidak ada kesalahan ejaan atau tanda baca	1	3	5
6	Penggunaan Istilah, Simbol, atau Ikon	Istilah yang digunakan sesuai dengan bidang keilmuan biologi	2	2	5
		Simbol atau ikon yang digunakan tidak membingungkan peserta didik	1	3	5
Jumlah			20	30	58
Total Presentase			33%	50%	97%
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$			20	30	58
Total Presentase Kelayakan			33%	50%	97%

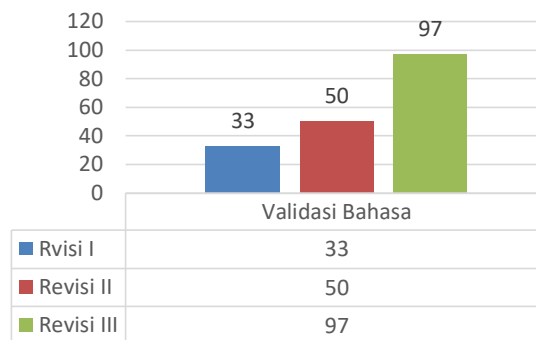
Dari hasil validasi oleh ahli bahasa diperoleh bawah produk video pembelajaran yang dibuat peneliti mendapatkan nilai presentase kelayakan pada revisi I sebesar 33% dan pada nilai revisi II mendapatkan nilai presentase 50% dan pada nilai presentase kelayakan revisi III mendapatkan nilai 97% dengan kriteria sangat layak.



Gambar 4.13. Diagram presentase hasil penilaian angket ahli bahasa

Tabel 4.8. Presentase hasil revisi I dan revisi II validasi ahli bahasa

No	Revisi I		Revisi II		Revisi III	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	33%	Kurang Layak	50%	Sedang	97%	Sangat Layak



Gambar 4.14. Diagram presentase hasil revisi I dan revisi II ahli bahasa

Hasil validasi ahli bahasa pada produk video pembelajaran mulai dari revisi I dengan pencapaian 33%, revisi II dengan pencapaian 50% dan pada revisi III mendapatkan nilai 97% dengan kriteria sangat layak

Kritik dan Saran

1) Revisi I

Hasil revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 33% kualifikasi kurang layak. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan dari ahli materi sebagai berikut:

- Pada pembukaan video pengantar perlu diperbaiki sesuai dengan tujuan
- Beberapa susunan kalimat perlu diperbaiki
- Animasi tidak sesuai dengan keterangan
- Disempurnakan sesuai dengan petunjuk

2) Revisi II

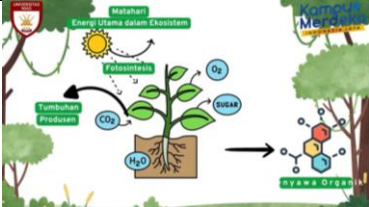
Hasil revisi kedua memperoleh tingkat pencapaian 50% kualifikasi sedang. Revisi II diuraikan sesuai dengan saran perbaikan dari ahli materi sebagai berikut:

- Susunan kalimat diksi kata gambar per jelas, diperbaiki serta disuaikan

3) Revisi III

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli bahasa pada revisi tahap I seterusnya peneliti melanjutkan revisi II dan selanjutnya dilanjutkan pada revisi III peneliti melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi yang menghasilkan tingkat pencapaian 97% kategori sangat layak, revisi III merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan tanpa kritikan pada lembar angket.

Tabel 4.9 Hasil perbaikan bahasa

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	

Tabel 4.9 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah perbaikan pada peristiwa yang terdapat pada video pembelajaran. Sebelum dilakukan perbaikan pada pembukaan video pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pengembangan video pembelajaran pada saat peneliti menyampaikan sesuatu tidak masukam teks. Pada animasi gambar peneliti tidak memberikan keterangan sehingga sulit dipahami oleh siswa, sehingga peneliti memberikan penjelasan disetiap animasi gambar pada produk video pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa

c. Validasi ahli desain

Validasi ahli desain divalidasi oleh Bapak Ofelius Laia, M.kom. Validasi desain dilakukan untuk memperoleh saran dan perbaikan terhadap produk yang dibuat dari segi desain. Hasil validasi didapatkan dari angket yang telah ditentukan. Maka penilaian dari validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Hasil penilaian angket validasi desain

I. Aspek Kelayakan Grafis

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1	Ukuran Video	Resolusi video sesuai standar pembelajaran	2	4
		Rasio aspek video mendukung kenyamanan visual	2	4
		Ukuran file video tidak terlalu besar dan mudah diakses	3	5
2	Desain Sampul Video	Sampul video menarik dan sesuai dengan materi	3	4
		Pemilihan warna dan font sesuai dengan konsep pembelajaran	4	4
		Tidak terlalu banyak elemen yang mengganggu fokus	4	4
		Representasi visual sesuai dengan isi video	2	4
3	Desain Isi Video	Tata letak teks dan gambar mendukung pemahaman materi	2	4
		Ilustrasi dan animasi mendukung isi materi	3	3
		Pemilihan warna nyaman untuk dilihat	3	4
		Transisi antar scene tidak mengganggu perhatian	3	4
		Font yang digunakan jelas dan mudah dibaca	2	4
		Audio dan narasi jelas serta mudah dipahami	3	4
		Tidak ada gangguan visual yang mengurangi fokus	3	4

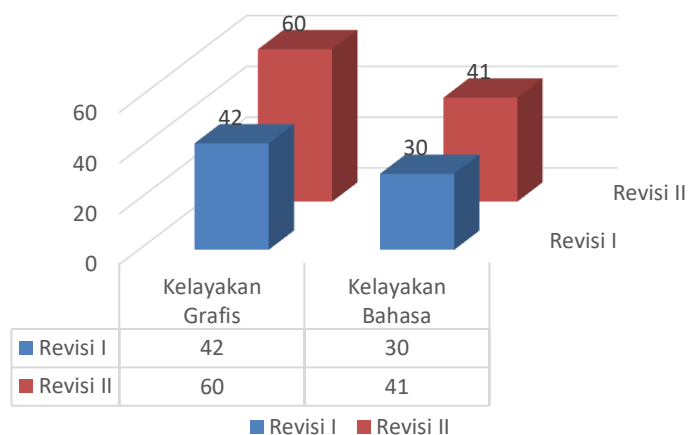
	Konsistensi desain sepanjang video terjaga	3	4
Jumlah		42	60
Total Presentase		56%	80%

II. Aspek Kelayakan Bahasa

No	Indikator	Butir Penilaian	Skor	
			Revisi I	Revisi II
4	Lugas	Bahasa yang digunakan jelas dan tidak berbelit-belit	3	4
		Struktur kalimat sederhana dan efektif	3	4
5	Komunikatif	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	3	4
6	Dialogis dan Interaktif	Bahasa mendorong partisipasi aktif peserta didik	2	4
		Materi disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik	3	3
7	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	Bahasa sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMK	4	4
		Penggunaan istilah sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	4	4
8	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	3
		Tidak ada kesalahan ejaan atau tanda baca	2	3
9	Penggunaan Istilah, Simbol, atau Ikon	Istilah yang digunakan sesuai dengan bidang keilmuan biologi	2	4
		Simbol atau ikon yang digunakan tidak membingungkan peserta didik	2	4
Jumlah			30	41
Total Presentase			55%	75%
$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$			72	101

Total Presentase Kelayakan	55%	78%
-----------------------------------	------------	------------

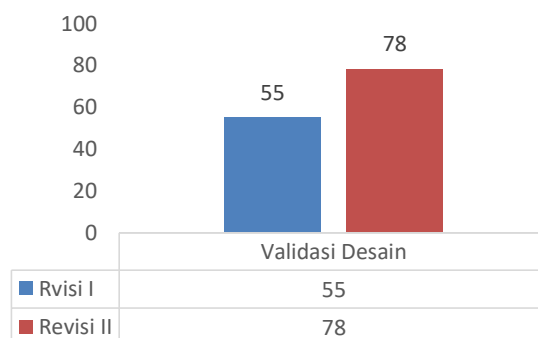
Dari hasil validasi oleh ahli desain diperoleh bawah produk video pembelajaran yang dibuat peneliti mendapatkan nilai total presentase kelayakan pada revisi I sebesar 55% dan pada nilai revisi II mendapatkan nilai presentase 78% dengan kriteria layak.



Gambar 4.15. Diagram presentase hasil penilaian angket ahli desain

Tabel 4.11. presentase hasil revisi I dan revisi II validasi ahli desain

No	Revisi I		Revisi II	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	55%	Sedang	78%	Layak



Gambar 4.16. Diagram presentase hasil revisi I dan revisi II ahli desain

Hasil validasi ahli desain pada produk video pembelajaran mulai

dari revisi I dengan pencapaian 55% dan revisi II dengan pencapaian 78% dengan kriteria layak.

Kritik dan Saran

1) Revisi I

Hasil revisi pertama memperoleh tingkat pencapaian 55% kualifikasi sedang. Revisi I diuraikan sesuai dengan saran perbaikan dari ahli materi sebagai berikut:

- Menyesuaikan desain dengan tujuan dan sasaran penelitian
- Kejelasan dan kemudahan penggunaan desain
- Estetika dan daya tarik visual desain

2) Revisi II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari validasi ahli desain pada revisi tahap I. Peneliti melanjutkan revisi II dengan melakukan perbaikan saran dan kritik dari ahli validasi yang menghasilkan tingkat pencapaian 78% kategori layak, revisi II merupakan revisi terakhir dengan hasil angket yang memuaskan yang layak diujicobakan lapangan dengan beberapa revisi pada bagian penerapan animasi tidak ada dalam video dan saran dari ahli desain yaitu menyesuaikan pendukung isi materi agar lebih mudah dipahami, penggunaan animasi tidak hanya ilustrasi.

Tabel 4.12 Hasil perbaikan ahli desain

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	

Tabel 4.12 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah perbaikan pada peristiwa yang terdapat pada video pembelajaran. Sebelum dilakukan perbaikan pada video pembelajaran peneliti hanya

memberikan animasi foto pada contoh sehingga video pembelajaran lebih kaku, sehingga peneliti memberikan animasi video dalam pembelajaran agar lebih memiliki daya Tarik kepada peserta didik

4.2.2. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan sebanyak tiga kali kepada peserta didik kelas X-Apat 2 SMK Negeri 1 Gido yang terdiri dari uji perseorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Hasil uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepraktisan dan keefektifan produk yang telah divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain.

1. Uji coba produk perorangan (*one to one*)

Uji coba perseorangan dilakukan dengan memilih sampel secara acak dikelas X-Apat 2 SMK Negeri 1 Gido Hasil respon kepraktisan uji persorangan mencapai 83 % kriteria sangat kuat

Tabel 4.13. Uji coba perorangan

No	Nama Siswa	Skor	% Respon	Kriteria
1	Arman Laoli	11	85	Sangat kuat
2	Asni Laoli	11	85	Sangat kuat
3	Beni Zebua	10	77	Kuat
Rata-rata		11	83%	Sangat Kuat

Dengan hasil respon peserta didik pada uji coba perorangan dapat terlihat bahwa produk sudah bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor perolehan sebesar 83% kategori sangat kuat

2. Uji coba produk kelompok kecil

Setelah uji perseorangan selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil yang dilaksanakan dikelas X-Apat 2 SMK Negeri 1 Gido sebanyak 5 orang peserta didik. Hasil respon kepraktisan uji kelompok kecil mencapai 83% kriteria sangat kuat.

Berikut tabel hasil perolehan respon peserta didik untuk uji kelompok kecil.

Tabel 4.14. Respon peserta didik kelompok kecil

No	Nama Siswa	Skor	% Respon	Kriteria
1	Berkat Lase	12	92	Sangat kuat
2	Deforman S. Zebua	11	85	Sangat kuat
3	Eben Carlos Tel	11	85	Sangat kuat
4	Eunike Celyn Lase	10	77	Kuat
5	Elen Sari Gulo	12	92	Sangat kuat
6	Folala Faomasi Gea	12	92	Sangat kuat
Rata-rata		11	87%	Sangat Kuat

Dengan hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil dapat terlihat bahwa produk sudah bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor perolehan sebesar 87% kategori sangat kuat

3. Uji coba lapangan

Uji coba selanjutnya yang dilakukan yaitu uji lapangan yang dilakukan dikelas X-Apat 2 SMK Negeri 1 Gido sebanyak 30 orang peserta didik.. Dari hasil respon peserta didik pada uji lapangan menunjukkan bahwa produk mencapai 86 % dengan kategori sangat praktis.

Hasil data respon peserta didik uji lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Respon peserta didik lapangan

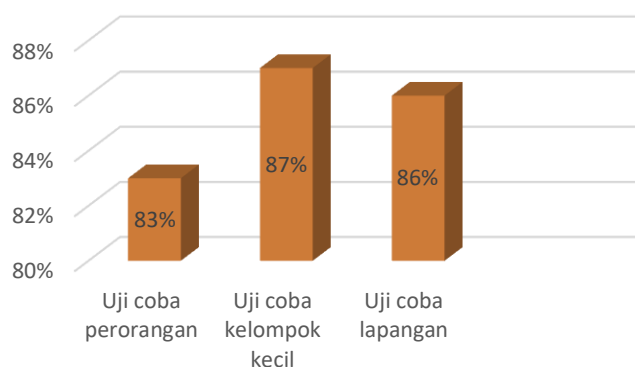
No	Nama Responden	Skor	% Respon	Kriteria
1	Forland Alex Gea	12	92	Sangat kuat

No	Nama Responden	Skor	% Respon	Kriteria
2	George Laoli	12	92	Sangat kuat
3	Haris Josua Hia	10	77	Sangat Praktis
4	Hana Yanti Gulo	10	77	Kuat
5	Hardianto Zebua	12	92	Sangat kuat
6	Hardiman Saralala Tel	11	85	Sangat kuat
7	Ica Sophia Gulo	11	85	Sangat kuat
8	Ika Olivia Zebua	11	85	Sangat kuat
9	Indah Mendrofa	12	92	Sangat kuat
10	Mariato Zebua	12	92	Sangat kuat
11	Magdalena Laoli	10	77	Kuat
12	Nando Shofran Gea	12	92	Sangat kuat
13	Nini Isa Laoli	12	92	Sangat kuat
14	Nensy Ivana Ndraha	11	85	Sangat kuat
15	Ratna Sari Gea	12	92	Sangat kuat
16	Robani Lase	10	77	Kuat
17	Robin Arman Zebua	12	92	Sangat kuat
18	Sayangi Laoli	12	92	Sangat kuat
19	Setia Jaya Tel	11	85	Sangat kuat
20	Yafao Belala Laoli	11	85	Sangat kuat
21	Yanti Zebua	11	85	Sangat kuat
Rata-rata		11	86%	Sangat Kuat

Dengan hasil respon peserta didik pada uji coba lapangan dapat terlihat bahwa produk sudah bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor perolehan sebesar 86% kategori sangat kuat

Tabel 4.16. Presentase Uji Coba Produk

No	Uji coba perorangan		Uji coba kelompok kecil		Uji coba lapangan	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	83 %	Sangat Kuat	87 %	Sangat Kuat	86 %	Sangat Kuat



Gambar 4.17. Diagram presentase hasil uji coba produk

4.2.3. Efektivitas Video Pembelajaran Biologi Berbasis Model Inkuiri Terbimbing

Hasil perolehan efektivitas produk video pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik sebagai hasil evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran. Pemberian soal tes yang berupa pilihan esai dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari dan untuk meningkatkan efektivitas dari produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari soal evaluasi dapat menentukan kualitas dan keefektifan produk pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing. Hasil analisis efektivitas produk oleh peserta didik di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh hasil penilaian dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5 dengan kriteria efektivitas sangat tinggi. Artinya pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK di kelas

X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem ini dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.17. Penilaian efektivitas Video oleh peserta didik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Efektivitas
1	Animan Zebua	85	Sangat tinggi
2	Antonius P.Y. Ndraha	90	Sangat tinggi
3	Dia Perataan Bate'e	95	Sangat tinggi
4	Efata Harefa	80	Tinggi
5	Eater Gress Nur Cahaya Gulo	80	Tinggi
6	Fanel Three Gulo	90	Sangat tinggi
7	Ferdy S.K. Laoli	95	Sangat tinggi
8	Idealisman La'ia	95	Sangat tinggi
9	Izama Zamasi	95	Sangat tinggi
10	Jastri Putri Mawati Zamasi	85	Sangat tinggi
11	Lince Murni Zebua	85	Sangat tinggi
12	Martha Chayani Zebua	90	Sangat tinggi
13	Miseria Lase	80	Tinggi
14	Monas Lisman Gulo	95	Sangat tinggi
15	Natalis Tridifenti Gea	90	Sangat tinggi
16	Pilipus Arman Gulo	90	Sangat tinggi
17	Predi Bate'e	80	Tinggi
18	Rini Sofiyanti Waruwu	85	Sangat tinggi
19	Robert Yeni Gea	80	Tinggi
20	Rocky Alex Zebua	90	Sangat tinggi
21	Simeoni Laoli	95	Sangat tinggi
22	Supirman Ndraha	90	Sangat tinggi
23	Tetti Alfari Gulo	90	Sangat tinggi
24	Toris Rahmat Gea	80	Tinggi
25	Wawan Putra Jaya Gea	95	Sangat tinggi
26	Yamina Widyanti Zebua	95	Sangat tinggi
27	Yarman Bate'e	90	Sangat tinggi
28	Yarni Junias Bate'e	90	Sangat tinggi
29	Yarniawan Zai	95	Sangat tinggi
30	Yaspintar Chirtina Gea	85	Sangat tinggi
Presentase Efektivitas		88,5	
Kriteria Efektivitas		Sangat Tinggi	

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Model Inkuiri Terbimbing

Penelitian yang menghasilkan produk akhir berupa video ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan percobaan dan penyempurnaan terhadap suatu sistem. Pengembangan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.

Pada tahap analisis peneliti menganalisis kebutuhan serta mendeteksi dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh sistem atau solusi yang ditawarkan dalam penelitian. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang masalah yang ada, target pengguna, dan konteks yang relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh solusi yang dirancang.

Pada tahapan desain peneliti merancang langkah-langkah membuat video pada pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing serta menyusun desain produk dengan menggunakan aplikasi *Canva*. video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing dalam tiga bagian utama yakni bagian pendahuluan, bagian inti, dan penutup.

Pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan adalah dengan memproduksi produk dan bahan ajar yang akan digunakan dalam program pembelajaran. Peneliti memverifikasi produk yang telah dirancang sebelumnya kepada validator (validator materi, validator bahasa dan validator desain) untuk mengetahui apakah produk yang didesain telah layak atau tidak layak untuk disebarkan.

Pada tahap implementasi Pada tahap ini peneliti menerapkan produk yang telah dikembangkan yaitu media pembelajaran berupa video berbasis model inkuiri terbimbing kepada peserta didik kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem. Peneliti melaksanakan proses

pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan, membimbing peserta didik, dan melihat respon peserta didik setelah menggunakan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing, serta mengamati setiap kendala yang dialami oleh peserta didik.

Pada tahap evaluasi diperoleh saran serta perbaikan dari validator ahli desain yaitu menyesuaikan pendukung isi materi agar lebih mudah dipahami, penggunaan animasi tidak hanya ilustrasi. Pada hasil uji coba produk pada uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh rata-rata kriteria adalah sangat kuat yang menyimpulkan produk yang buat oleh peneliti layak untuk digunakan. Dari hasil perolehan efektivitas produk video pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik didik memperoleh hasil penilaian dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5 dengan kriteria efektifitas sangat tinggi.

Pengembangan video pembelajaran dengan materi ekosistem di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Produk video pembelajaran dapat menampilkan fenomena atau kasus nyata yang membuat rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka merumuskan pertanyaan atau masalah. Penggunaan video dalam pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif jika dirancang untuk menghadirkan fenomena otentik yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa atau isu-isu kontekstual yang relevan. Fenomena ini bisa berupa peristiwa alam, masalah sosial, eksperimen ilmiah, atau ilustrasi situasi tertentu dalam kehidupan nyata. Dengan menampilkan adegan visual yang menarik dan menggugah, video mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa secara alami.

Kelayakan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem sudah teruji sangat valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata skor validasi ahli materi pertama mencapai 98,2% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli materi kedua mendapatkan nilai 93,9% dengan

kriteria sangat layak, validasi ahli bahasa mencapai 97% dengan kriteria sangat layak, dan validasi ahli desain mendapatkan nilai 78 % dengan kriteria layak.

Kepraktisan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem memperoleh kriteria sangat praktis dari ketiga uji coba yang dilakukan dengan hasil angket respon peserta didik pada uji perorangan 83%, uji kelompok kecil mencapai 87%, dan pada uji lapangan mencapai 86%.

Hasil perolehan efektivitas produk video pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes kepada peserta didik sebagai hasil evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran. Pemberian soal tes yang berupa pilihan esai dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan materi yang telah dipelajari dan untuk meningkatkan efektivitas dari produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari soal evaluasi dapat menentukan kualitas dan keefektifan produk pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing. Hasil analisis efektivitas produk oleh peserta didik di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh hasil penilaian dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5 dengan kriteria efektifitas sangat tinggi. Artinya pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem ini dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Video pembelajaran adalah media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, menggabungkan gambar bergerak dengan suara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Video pembelajaran dapat berupa tutorial, penjelasan konsep, atau demonstrasi praktik yang dirancang untuk mendukung pemahaman dan penguasaan materi. Arsyad (dalam Rusman, 2013) menyatakan bahwa Video pembelajaran adalah serangkaian gambar bergerak yang disertai suara, dirangkai menjadi satu

kesatuan dengan pesan-pesan di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adam dan Syastra (Tafonao, 2018) menyatakan bahwa media pembelajaran, termasuk video pembelajaran, adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam bukunya “Pengembangan Media Video Pembelajaran” Rodhatul Jennah (2020), mengemukakan bahwa suatu komponen sumber belajar yang digunakan pada lingkungan belajar supaya dapat merangsang siswa untuk belajar, atau media pembelajaran yaitu apa saja atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan materi atau bahanbahan pembelajaran, dalam artian menggugah perasaan, pikiran, perhatian, dan minat anak, pada proses atau kegiatan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari hasil pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. video pembelajaran memiliki banyak manfaat, seperti membantu menjelaskan konsep yang sulit, meningkatkan retensi informasi, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang merupakan model pembelajaran dimana guru dan siswa yang menentukan dan merumuskan masalah secara bersama, dan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban serta menarik kesimpulan sendiri. Model pembelajaran inkuiriterbimbing merupakan model pembelajaran yang secara khusus berguna dalam ilmu pengetahuan. Ada banyak manfaat penting untuk meningkatkan kualitas. Model ini menekankan pentingnya proses pembelajaran, bukan hanya hasil, dengan menempatkan guru sebagai fasilitator dan bukan sumber informasi utama, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan mencari jawaban.

Prasetyo, H. (2020). "Pengembangan Video Pembelajaran Biologi Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4D dengan tahapan pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) dan hanya dilakukan hingga tahap pengembangan (*develop*) saja. Pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan di kampus Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya pada bulan November s/d Januari 2021. Uji coba dilakukan secara daring melalui platform Google-meet pada peserta didik SMA Negeri 1 Cerme dengan jumlah 13 peserta didik heterogen pada bulan Desember 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis memperoleh hasil validasi dengan rata-rata persentase sebesar 95% dan tergolong dalam kategori sangat valid. Penelitian ini mengembangkan video pembelajaran Biologi yang mengintegrasikan model inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik diajak untuk menyelidiki masalah yang ada melalui video yang mengarah pada penemuan dan eksperimen sendiri, dengan bimbingan guru. Video yang dikembangkan juga membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk bertanya dan mencari jawaban, serta meningkatkan pemahaman konsep-konsep Biologi yang kompleks (Herdiana et al., 2021)

Rahmawati, D., & Dwianto, A. (2022). "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta didik di SMK". Penelitian ini berfokus pada penggunaan video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dalam

meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Variabel penelitian terdiri atas dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi pokok laju reaksi. Hasil analisis deskriptif data bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu frekuensi peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen berjumlah 10 orang dan 3 orang pada kelas kontrol dengan persentase masing-masing 29,41 % dan 8,82 % berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dikelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa video yang mengintegrasikan langkah-langkah inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan cara yang lebih mandiri dan terstruktur. Dengan menggunakan video yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi masalah dan mencari solusi, peserta didik tidak hanya memahami teori Biologi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Herimanto et al., 2018)

Aji, M., & Wahyudi, M. (2023). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Biologi Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Pembelajaran Jarak Jauh". Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development atau dapat juga disebut dengan R&D). Research and Development (R&D) merupakan salah satu model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dari sebuah masalah dan menguji keefektifan produk. Hasil penilaian uji coba

respons guru biologi diperoleh skor nilai sebesar 48 dengan persentase 96% dan termasuk dalam kategori kualifikasi “sangat baik”. Sedangkan hasil penilaian uji coba respons peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 43,1 dengan persentase 86,2% dan termasuk dalam kategori kualifikasi “sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa diperoleh respons positif, baik dari guru mata pelajaran biologi maupun peserta didik terhadap video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing pada materi sistem reproduksi dengan tingkat validasi sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah. Penelitian ini mengembangkan media video pembelajaran Biologi berbasis model inkuiri terbimbing yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menilai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Biologi secara daring..

Dari beberapa studi pendahuluan diatas dapat diketahui bahwasanya video pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini pengembangan video pembelajaran biologi berbasis model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK di kelas X-Apat 1 di SMK Negeri 1 Gido dengan materi ekosistem menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh hasil penilaian dengan persentase ketuntasan sebesar 88,5 dengan kriteria sangat tinggi